

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Judul :
**PENGARUH LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI GURU
TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN**

Oleh:

Ketua	: Dr. H. Muhammad Jamaludin, M.Pd	NIDN : 727069002
Anggota	: Maghfiroh	NIM : 2020.59.01.3651
	Rizka Amalia	NIM : 2020.59.01.3682

Dibiayai oleh:
Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS QOMARUDDIN
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2023/2024
Nomor Kontrak :283/LPPM-UQ/B.1./II/2024, tanggal 21-02-2024

**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS QOMARUDDIN
JUNI 2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran

Nama Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dr. H. Muhammad Jamaludin, M.Pd
- b. NRK/NIDN : 727069002
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 1

- a. Nama Lengkap : Maghfiroh
- b. NIM : 2020.59.01.3651
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 2

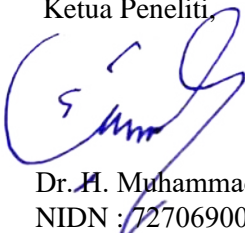
- a. Nama Lengkap : Rizka Amalia
- b. NIM : 2020.59.01.3682
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-
Biaya Sumber Lain : Rp. -
Jangka Waktu Pelaksanaan : 23 Februari 2024 s.d. 15 Juni 2024

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Moh. Nawo, M.Pd.I
NIDN : 2110048501

Gresik, 23 Juni 2024
Ketua Peneliti,


Dr. H. Muhammad Jamaludin, M.Pd
NIDN : 727069002

Menyetujui,
Kepala DP2M,

H. Lutfi Hakim, M.Ag.
NIDN : 2118078701

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Guru merupakan keterampilan profesional yang menyangkut profesi tersebut harus menempuh jenjang pendidikan tinggi pada program studi kependidikan. Meskipun guru mempunyai bekal pengetahuan tentang bagaimana menghadapi siswa yang bermasalah dan bagaimana cara mengelola kelas yang baik, apabila diterapkan belum tentu hasil yang diperoleh itu yang diharapkan.

Indikator dari suatu profesi salah satunya adalah adanya keterampilan kerja. Karena tidak setiap orang mempunyai keterampilan kerja pada bidang yang dipandang sebagai seorang yang profesional. Tingkat keterampilan kerja ada dua, yaitu keterampilan teknis (*keterampilan vokasi*), yaitu keterampilan yang tidak perlu didukung konsep atau teori tertentu yang diperoleh dari suatu jenjang pendidikan tinggi, dan keterampilan profesional yang perlu didukung oleh konsep dan teori tertentu yang harus dikuasai melalui jenjang pendidikan tinggi.

Menurut UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pengertian guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Hamzah B. Uno (2008 : 15), guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta

didik. Sehingga orang yang disebut guru adalah orang yang mempunyai kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran.

Istilah guru yang lazim digunakan untuk menyebut orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan, sopan santun, budi pekerti, dan sebagainya. Abdul Majid (2006 : 123), mengemukakan bahwa guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Menjadi orang yang profesional adalah sebuah impian bagi setiap orang yang telah memilih guru sebagai profesinya. Namun terkadang didalam menjalankan tugasnya, guru mengalami beberapa rintangan yang mungkin akan mempengaruhi kinerjanya. Waktu yang diperlukan bagi seorang guru untuk menyelesaikan berbagai kegiatan itu membutuhkan waktu, tenaga, dan pikiran yang banyak. Sementara itu diluar tugas profesi, guru harus membagi waktu dengan tugas di rumah dan keluarganya.

Pekerjaan sebagai guru sering menimbulkan ketegangan dan frustrasi. Keadaan ini mungkin menimpa guru wanita, karena selain harus menjalankan tugasnya sebagai seorang guru, juga harus membagi waktu dengan tugas di rumah dan keluarganya. Belum lagi jika suaminya tidak mau tahu dan tidak meringankan beban pekerjaan sebagai seorang guru.

Kegiatan lainnya bagi seorang guru, mungkin mendapat tugas untuk memegang laporan keuangan sekolah ataupun yang lainnya, yang jelas saja membutuhkan waktu dan kinerja lebih. Misalkan di sela pembelajaran yang sedang berlangsung, suatu ketika ada guru yang harus pergi melengkap kebutuhan administrasi kedinasan yang dikirim saat itu juga. Akibatnya, guru harus meninggalkan siswa ditengah pembelajaran atau dengan memberikan tugas yang bisa dikerjakan oleh para siswa.

Kesenjangan antara status sosial ekonomi guru dengan tuntutan masyarakat yang semakin besar ini menempatkan guru dalam posisi yang terjepit. Misalkan mutu pendidikan turun, maka guru yang disalahkan. Permasalahan guru sama peliknya dengan status hubungan kerja para guru itu sendiri.

Jadi, tidak heran apabila seorang guru untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, harus mengajar di beberapa sekolah sekaligus. Ada yang mengambil pilihan sulit dengan kerja sambilan misalnya menjadi tukang ojek, dan pada gilirannya mengajar pasti akan mengorbankan kualitas pendidikannya. Jika tenaga gurunya lebih, mungkin kegiatan bisa digantikan oleh guru yang lain. Namun apabila jika tenaga gurunya yang ada di sekolah cukup bahkan kurang maka pasti akan mengorbankan kualitas pendidikannya .

Dari uraian latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian tentang “ PENGARUH LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI GURU TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS. NURUL JADID RANDUBOTO GRESIK ” .

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar Belakang sosial ekonomi guru di MTs. Nurul Jadid Randuboto Gresik ?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran di MTs. Nurul Jadid Randuboto Gresik ?
3. Apakah ada pengaruh antara latar belakang sosial ekonomi guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs. Nurul Jadid Randuboto Gresik ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui latar Belakang sosial ekonomi guru di MTs. Nurul Jadid Randuboto Gresik.
- b) Untuk mengetahui kualitas pembelajaran di MTs. Nurul Jadid Randuboto Gresik.
- c) Untuk mengetahui pengaruh latar belakang sosial ekonomi guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs. Nurul Jadid Randuboto Gresik.

b. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi semua kalangan.

a) Bagi Obyek Penelitian

Diharapkan dapat mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya dibidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional.

b) Bagi Pihak Lain

Dapat memberikan subsidi berupa pendapatan yang mencukupi.

c) Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar S1, sekaligus menambah pengalaman, wawasan, dan bekal menjadi seorang pendidik nantinya yang bermartabat dan profesional.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang keberadaannya harus diuji secara empiris (Moh. Nazir 205:151). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara latar belakang sosial ekonomi guru (X) terhadap kualitas pembelajaran (Y).

Ha : Terdapat pengaruh antara latar belakang sosial ekonomi guru (X) terhadap kualitas pembelajaran (Y).

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas Penelitian menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan dan akan diketahui pula letak persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian- penelitian terdahulu.

No.	Peneliti, Judul Penelitian, Bentuk Penelitian, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orinalitis Penelitian
1.	Sinta Dyana Santi: Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XII IPS SMA N 1 Karang Tengah Kabupaten Demak tahun ajaran 2008/2009.	Hasil penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XII IPS	Kuantitatif dalam penelitian ini objeknya adalah siswa kelas XII IPS dan fokus dalam penelitian ini adalah Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar	Variabel bebas (<i>independent</i>) kondisi sosial ekonomi orang tua. Variabel terikat (<i>dependent</i>) prestasi belajar
2.	Ayu Mauludiyah,	Penelitian ini	Kuantitatif,	Variabel

	<p>NIM : 201759013329</p> <p>Pengaruh latar belakang ekonomi guru terhadap kualitas pembelajaran di MTs. Nurul Jadid Randuboto Gresik.</p>	<p>bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh latar belakang ekonomi guru terhadap kualitas pembelajaran</p>	<p>objek penelitian ini adalah guru MTs. Nurul Jadid Randuboto Gresik fokus penelitian pengaruh latar belakang ekonomi guru terhadap kualitas pembelajaran</p>	<p>bebas (<i>independent</i>)</p> <p>latar belakang sosial ekonomi guru.</p> <p>Variabel terikat (<i>dependent</i>)</p> <p>kualitas pembelajaran</p>
--	--	--	--	--

F. Asumsi Penelitian

Asumsi memberikan hakekat-hakekat, bentuk-bentuk dan arah argumentasi.

Untuk mempermudah penelitian, peneliti menentukan asumsi sebagai berikut :

1. Latar belakang sosial ekonomi guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran karena dapat menghambat dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Kualitas pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar yang sedang terjadi.
3. Latar belakang sosial ekonomi guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran saling berkaitan dan berpengaruh.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester 2 di MTs. Nurul Jadid Randuboto Gresik.
2. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :
 - a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh latar belakang ekonomi guru di MTs. Nurul Jadid Randuboto Gresik.
 - b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas pembelajaran di MTs. Nurul Jadid Randuboto Gresik.
3. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan ada tidaknya pengaruh latar belakang ekonomi guru terhadap kualitas pembelajaran di MTs. Nurul Jadid Randuboto Gresik.

H. Definisi Operasional

Penulis mendefinisikan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Indonesia (2002, hlm. 849), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dan sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Latar Belakang Sosial Ekonomi

Menurut Nasution dan Nur (1986), status sosial ekonomi yakni suatu tingkatan yang dimiliki seseorang yang berdasarkan pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari pendapatan yang diperoleh sehingga memiliki peranan pada status sosial seseorang dalam struktur masyarakat.

Sedangkan FS. Chapin (Kaare, 1989:26) menjelaskan bahwa status sosial ekonomi adalah posisi yang ditempati keluarga atau individu yang bersangkutan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, kepemilikan barang dan partisipasi dalam aktifitas kelompok dari komunitasnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah keadaan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial di kehidupan bermasyarakat.

3. Kualitas Pembelajaran

Menurut (Nana Sudjana, 87:1989) secara umum kualitas dapat diartikan sebagai gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruknya hasil yang dicapai peserta didik dalam proses pendidikan yang dilakukan.

Adapun Pembelajaran menurut (Abuddin Nata, 85:2009) dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar sendiri.

Dengan demikian dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah proses sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan

pembelajaran itu sendiri. Diharapkan tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari siswa.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, orisinalitis penelitian, asumsi penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

BAB II :KAJIAN PUSTAKA : Pengertian guru profesional, peran dan fungsi guru, kompetensi guru, pengertian sosial ekonomi, standar sosial ekonomi guru/tingkatan sosial ekonomi Guru, pengertian kualitas pembelajaran, faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran.

BAB III : METODE PENELITIAN : Lokasi penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data (data primer dan data sekunder), populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Gambaran obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana daan prasarana, serta keadaan siswa dan guru. Penyajian data dan analisis data tentang pengaruh latar belakang sosial ekonomi guru terhadap kualitas pembelajaran di MTs. Nurul Jadid Randuboto Sidayu.

BAB V : PENUTUP : Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Guru

Guru adalah komponen utama dalam dunia pendidikan yang memegang peran penting dari sisi perencanaan, pelaksanaan ataupun pengembangan kurikulum. Oleh karena itu guru berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Guru secara bahasa yaitu seseorang yang pekerjaannya mengajar.¹ Sedangkan menurut istilah adalah komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang profesional dibidang pembangunan.²

Guru adalah pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh seseorang yang tidak mempunyai keahlian untuk melaksanakan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru membutuhkan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional, yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan.³

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang mata pencahariannya mengajar. Dengan kata lain, mengajar

¹ Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet.IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal.330

² Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. X; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 125

³ Jamil Suprihatiningrum, *GURU PROFESIONAL : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Cet. I ; Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 23

adalah satu profesi. Mengajar hanya dapat dilakukan dengan benar dan baik oleh orang yang telah menguasai pendidikan tertentu yang dirancang untuk mempersiapkan guru.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, guru atau pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, pamong belajar, konselor, dosen, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Guru adalah seseorang yang telah memperoleh surat keputusan (SK) baik dari pihak pemerintah atau swasta untuk menggeluti yang membutuhkan keahlian khusus dalam tugas utamanya yaitu mengajar dan mendidik peserta didik pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan dasar yang terdiri dari SD/MI, SMP/MTs), dan satuan pendidikan menengah (SMA/MA dan SMK/MAK), dengan tujuan utamanya adalah mencerdaskan bangsa pada semua aspek.⁴

Seiring dengan berjalannya perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat muncul dua kecenderungan : *Pertama*, proses mengajar menjadi suatu kegiatan yang semakin beragam, kompleks, dan rumit. Kedua, ada kecenderungan pemegang otoritas struktural, ingin memaksa guru untuk menggunakan cara mengajar kompleks dan sulit. Sebagai akibat munculnya dua kecendrungan tersebut, guru dituntut untuk menguasai berbagai metode megajar dan diharuskan menggunakan metode tersebut.⁵

⁴ Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru* (Cet. I ; Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 4

⁵ Jamil Suprihatiningrum. *Op.cit.* hal. 25

Untuk itu, guru harus dilatih dengan berbagai metode dan perilaku mengajar yang dianggap canggih. Di lembaga pendidikan guru, para mahasiswa diharuskan menempuh berbagai mata kuliah yang berhubungan dengan mengajar. Namun sejauh ini, perkembangan mengajar yang semakin kompleks dan rumit belum memberikan dampak terhadap mutu siswa secara signifikan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang ahli khusus menggeluti pekerjaan dibidang mengajar dan bertanggung jawab penuh dengan pekerjaannya, serta merupakan komponen yang penting dari proses belajar mengajar dalam upaya melahirkan sumber daya yang potensial dalam kegiatan pembangunan.

B. Peran, Fungsi dan Tugas Guru

Menurut Haerullah & Hasan, (2017), guru merupakan komponen utama dan faktor utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, sehingga guru wajib memiliki beberapa kemampuan atau kompetensi dasar.⁶

Guru berperan dalam mengajak peserta didik kearah pembelajaran di dalam kelas yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru dituntut melaksanakan fungsi sebagai tenaga pendidik. Berikut ini peran dan fungsi guru berdasarkan peraturan Undang-Undang yang berlaku.

a). Peran Guru

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat

⁶ Jamil Suprihatiningrum. Op.cit. hal.13

kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lainnya.⁷

Menurut Uno (2008) mengatakan bahwa peran dan posisi guru berhubungan dengan konsep pendidikan yang berbasis lingkungan dalam proses pembelajaran, dimana guru harus menempatkan diri sebagai :

1. Pemimpin belajar, guru sebagai perencana, pengorganisasi, pelaksana dan pengontrol kegiatan belajar siswa
2. Fasilitator belajar, guru sebagai pemberi kemudahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya melalui upaya dalam berbagai bentuk
3. Moderator belajar, guru sebagai pengatur arus kegiatan belajar siswa
4. Motivator belajar, guru sebagai pendorong siswa agar mau melakukan kegiatan belajar. Guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa untuk mau melakukan kegiatan belajar, baik individu atau secara kelompok
5. Evaluator belajar, guru sebagai penilai objektif dan komprehensif

b). Fungsi Guru

Guru mempunyai fungsi sebagai pengelola pembelajaran. Guru harus mempunyai kemampuan dan disiplin terhadap ilmu yang diajarkan. Fungsi guru juga terkandung pada pasal 20 Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Serta, pada pasal 40 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni :

- 1) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa

⁷ Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal 29.

- 2) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan
- 3) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, menyenangkan, dinamis, dan dialogis
- 4) Memelihara komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan
- 5) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan

Fungsi-fungsi guru secara umum menurut (Sanjaya, 2008), diantaranya : (a) merencanakan tujuan belajar; (b) mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar; (c) memimpin, yang meliputi memberikan dorongan, motivasi dan stimulus pada siswa; (d) mengawasi segala sesuatu, apakah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.⁸

c). Tugas Guru

Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas mengajarkan siswa-siswanya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna, atau kedewasaan pribadinya. Oleh karena itu, guru terikat berbagai syarat, yang diantaranya guru disyaratkan untuk memilih sepuluh kemampuan dasar, yaitu (1) menguasai bahan; (2) mengelola program belajar mengajar; (3) mengelola kelas; (4) menguasai media atau sumber belajar; (5) menguasai landasan kependidikan; (6) mengelola interaksi belajar mengajar; (7) menilainya prestasi siswa; (8) mengenal dan fungsi program bimbingan penyuluhan;

⁸ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal 17 & 18.

(9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.⁹

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 1 dan 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

- 1) Tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁰

Tugas guru sebagai profesi yakni sebagai berikut :

- a. Membentuk watak kepribadian setiap siswa menjadi watak dan kepribadian yang diperlukan oleh masyarakat luas.
- b. Mengembangkan siswa yang berakhlak mulia.
- c. Mengajarkan siswa bagaimana berinteraksi dengan orang lain.
- d. Menanamkan nilai-nilai kebaikan pada setiap siswa, sehingga dapat tumbuh menjadi satu dengan perilaku setiap siswa.
- e. Membantu siswa agar dapat mengembangkan seluruh potensi, sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna.

⁹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1986), hal, 162.

¹⁰ Undang-Undang Sisdiknas Th 2003, (Jogjakarta: Media wacana, 2003) Bab XI Pasal 39 ayat 1 & 2, hal, 28.

- f. Memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa dengan metode pendekatan yang kreatif untuk mengembangkan kreatifitas dari siswa.
- g. Membantu siswa agar kemampuan intelektualnya dapat tumbuh dan menguasai berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, nilai dan sikap.¹¹

C. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah hasil dari pengabungan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan dihayati oleh dosen atau guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹²

Menurut UUGD No. 14/2005 Pasal 28 ayat 23, guru wajib mempunyai kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional yang didapat melalui pendidikan profesi.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berhubungan dengan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pemahaman peserta didik mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹³

¹¹ Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal 15 & 16.

¹² Jamil Suprihatiningrum. Op.cit. hal 99.

¹³ Jamil Suprihatiningrum. Op.cit.hal. 101.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, mereka yang mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Mereka mengetahui sedalam dan seluas apa materi yang akan diberikan kepada peserta didik sesuai dengan pengembangan kognitifnya. Guru mempunyai pengetahuan, tetapi juga mengetahui bagaimana cara menyampaikan kepada peserta didik. Selain itu, guru mempunyai banyak variasi mengajar dan menghargai masukan dari peserta didik (Rudduck & Flutter, 2004).

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan, bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Dan guru wajib mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Pengembangan yang dibutuhkan oleh guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan melakukan perubahan atau perbaikan disetiap kegiatan pembelajarannya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan individu yang memperlihatkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi panutan bagi peserta didik. Maister (1997) menjelaskan bahwa profesionalisme seorang guru tidak hanya sekedar pengetahuan teknologi dan

manajemen, tetapi lebih merupakan sikap, perkembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi, bukan hanya mempunyai keterampilan yang tinggi, akan tetapi mempunyai tingkah laku yang disyaratkan sebagai seorang guru.¹⁴

Guru yang mempunyai kompetensi kepribadian yang baik akan mempengaruhi cara mereka mengajar sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, rencana sertifikasi guru juga menyangkut pada pengujian terhadap kompetensi kepribadian seorang guru.

3. *Kompetensi Sosial*

Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan seorang guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berintraksi dan komunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru juga merupakan makhluk sosial yang kehidupan kesehariannya tidak bisa dipisahkan dari kehidupan bersosial, baik di sekolah atau di masyarakat.¹⁵

Kompetensi menuntut guru untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, suka menolong, suka bekerja sama, berempati, dan berpenampilan menarik. Kompetensi sosial sangat perlu dan harus dimiliki guru, karena ketika proses pendidikan berlangsung dampaknya akan dirasakan bukan hanya oleh peserta didik itu sendiri, tetapi juga oleh masyarakat yang menerima dan memakai lulusannya (Usman, 2000).

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum. Op.cit.hal. 106

¹⁵ Jamil Suprihatiningrum. Op.cit.hal. 110

Dengan demikian kompetensi sosial penting dan harus dimiliki seorang guru sebab dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi yang baik dan efektif itulah yang akan diuji dalam sertifikasi guru.

4. *Kompetensi Profesional*

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum, serta dapat menambah wawasan keilmuan sebagai seorang pendidik.¹⁶

Kompetensi profesional guru menunjukkan tentang kemampuan yang wajib dimiliki seorang guru karena kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya (Usman, 2000). Kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan, melainkan menguasai kerasionalan yang dapat menjawab mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori tertentu.

Guru yang memiliki kompetensi profesional dapat memilih dan memilih serta mengelompokkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan jenisnya. Karena tanpa kompetensi tersebut, dapat dipastikan guru tersebut akan menghadapi berbagai kesulitan dalam membentuk kompetensi siswa, atau bahkan gagal dalam melaksanakan pembelajaran.

¹⁶ Jamil Suprihatiningrum. Op.cit. hal 115.

D. Pengertian Sosial Ekonomi Guru

Sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat yang ditentukan oleh jenis pendidikan dan pendapatan. Status sosial ekonomi kemungkinan besar akan membentuk gaya hidup keluarga. Penghasilan keluarga memadai akan menunjang kebutuhan keluarga karena dapat menyediakan semua kebutuhannya baik secara primer maupun sekunder.¹⁷

Faktor yang menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial seseorang di masyarakat adalah : Tingkat pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Tempat tinggal, Keadaan rumah tangga, Kekayaan, Jabatan dan Aktivitas ekonomi.

Sosial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1997: 958) adalah berhubungan dengan masyarakat. Sedangkan ekonomi diartikan sesuatu yang berhubungan dengan kekayaan, kesejahteraan, dan sesuatu yang berharga (KBBI, 1997: 251). Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kekayaan dan kemiskinan di masyarakat (Sudarsono, 1990 :131). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi guru adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pendapatan guru yang dapat meningkatkan kesejahteraan guru.

Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa sosial ekonomi guru adalah kesejahteraan yang harus dimiliki oleh guru karena profesinya (ForMaPPI, 2008: 49-50). Begitupun juga dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 1 dijelaskan bahwa sosial ekonomi guru adalah kesejahteraan yang harus diberikan kepada seorang guru.

¹⁷ Anshori Umar Sitanggal, Abu Ahmadi. 1980. *Sistem Ekonomi Islam, Prinsip-Prinsip dan Tujuan-tujuannya*. hal.203

Menurut Jalal (1981 : 56) sosial ekonomi guru berhubungan dengan kesejahteraan guru baik lahir ataupun batin keduanya merupakan sesuatu yang berkaitan erat. Atau dengan kata lain kesejahteraan lahir dapat memberikan kesejahteraan batin, tetapi kesejahteraan batin sangat sulit untuk muncul kalau tidak didukung dengan kesejahteraan lahir.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi guru adalah keadaan kesejahteraan guru, yang berkaitan dengan penghasilan yang didapat dari profesinya sebagai seorang guru serta jaminan sosial lainnya.

E. Status Sosial Ekonomi/ Tingkatan Ekonomi Guru

Menurut Nasution dan Nur (1986), status sosial ekonomi yakni suatu tingkatan yang dimiliki seseorang yang berdasarkan pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari pendapatan yang diperoleh sehingga memiliki peranan pada status sosial seseorang dalam struktur masyarakat.¹⁸

Sedangkan FS. Chapin (Kaare, 1989:26) menjelaskan bahwa status sosial ekonomi adalah posisi yang ditempati keluarga atau individu yang bersangkutan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, kepemilikan barang dan partisipasi dalam aktifitas kelompok dari komunitasnya.

Didalam kehidupan manusia akan meliputi kehidupan sosial, ekonomi dan budaya. Masyarakat tertentu biasanya akan mengadakan hubungan interaksi, atau sosial dengan masyarakat lain untuk memenuhi kebutuhan hidup.

¹⁸ <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/status-sosial-ekonomi.html?m=1>.

Manusia sebagai makhluk sosial yang paling sempurna diciptakan Tuhan dengan mempunyai kelebihan hati nurani dan kecerdasan. Karena itu, manusia harus berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara interaksi dengan manusia lain demi tercapainya kebutuhan hidup.

Kebutuhan manusia tidak ada batasnya baik dari segi jumlah ataupun jenisnya. Oleh karena itu, manusia tidak bisa dipisahkan dari kebutuhan hidupnya. Keluarga dikatakan sejahtera apabila semua kebutuhan keselamatan, ketentraman dan kemakmurannya terpenuhi secara lahir dan batin. Karena itu membutuhkan kemampuan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Misalnya, semakin tinggi taraf hidup manusia, maka semakin tinggi pula kualitas dan kuantitas kebutuhannya. Untuk mencapai kesejahteraan batin harus dipenuhi dengan kebutuhan yang bersifat rohaniah, diantaranya kebutuhan pendidikan sehingga semakin tinggi tingkat ekonomi keluarga akan semakin tinggi tingkat pendidikan yang ingin dicapai.

Besarnya pendapatan akan menentukan jumlah kebutuhan yang dibutuhkan. Karena pendapatan dasar dari penghidupan. Sedangkan besarnya tingkat hidup tergantung pada pendapatan riil yang diterima seseorang. Pada setiap keluarga pendapatan riilnya berbeda-beda yang menentukan golongan sosial ekonomi sebuah keluarga.

Tingkatan status sosial ekonomi menurut Sunarto (2004), terdapat tiga tingkatan status sosial ekonomi di masyarakat, yaitu :

a. Kelas Atas (*Upper Class*)

Kelas atas merupakan golongan keluarga atau kehidupan rumah tangga yang serba kecukupan dalam segala hal, baik itu primer, sekunder, ataupun tersier. Kelas atas berasal dari golongan kaya raya seperti konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya. Atau dapat dikatakan memiliki kemampuan ekonomi melebihi kebutuhan hidup dari harta kekayaan yang banyak.¹⁹

Mereka yang ada di kelas atas tidak kesulitan dalam hal finansial karena mereka dengan mudah mengakses fasilitas sekolah, kesehatan, dan lain-lain. Dalam hal ekonomi kebanyakan pola pikir kelas atas yaitu untuk mempertahankan harta kekayaannya dan juga menambah penghasilan mereka. Di Indonesia, masyarakat kelas atas ada sekitar 0,6% dibandingkan masyarakat kelas bawah yang mencapai 95%.

b. Kelas Menengah (*Middle Class*)

Kelas menengah adalah golongan yang memiliki kemampuan dibawah tinggi dan diatas rendah atau orang yang dalam kehidupannya tidak berlebihan namun selalu cukup dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang disesuaikan dengan kemampuannya. Kelas menengah biasanya ditempati oleh seseorang yang kebanyakan berada pada tingkat yang sedang-sedang saja.²⁰

Di Indonesia ada beberapa golongan didalam kelas menengah berdasarkan tingkat pengeluaran per bulannya, adalah sebagai berikut :

¹⁹ <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/status-sosial-ekonomi.html?m=1>.

²⁰ <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/status-sosial-ekonomi.html?m=1>.

1) *Poor-middle*

Yang dikeluarkan oleh masyarakat per bulan rata-rata berkisar dibawah Rp. 1.000.000.

2) *Aspirant-middle*

Yang dikeluarkan oleh masyarakat per bulan rata-rata berkisar antara Rp. 1.000.000 sampai Rp. 1.500.000.

3) *Emerging-middle*

Yang dikeluarkan oleh masyarakat per bulan rata-rata berkisar antara Rp. 1.500.000 sampai Rp. 2.000.000.

4) *Middle*

Yang dikeluarkan oleh masyarakat per bulan rata-rata berkisar antara Rp. 2.000.000 sampai Rp. 3.000.000.

5) *Upper-middle*

Yang dikeluarkan oleh masyarakat per bulan rata-rata berkisar antara Rp. 3.000.000 sampai Rp. 5.000.000.

6) *Affluent*

Yang dikeluarkan oleh masyarakat per bulan rata-rata berkisar antara Rp. 5.000.000 sampai Rp. 7.500.000.

7) *Elite*

Yang dikeluarkan oleh masyarakat per bulan rata-rata berkisar antara Rp. 7.500.000.²¹

²¹ <https://materiips.com/pembagian-kelas-sosial-ekonomi-di-indonesia/amp>.

c. Kelas Bawah (*Lower Class*)

Kelas bawah merupakan golongan yang memperoleh pendapatan sebagai imbalan kerja yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya.²² Golongan yang berpenghasilan rendah adalah golongan yang memperoleh pendapatan lebih rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan minimal yang seharusnya dipenuhi. Golongan ini termasuk dalam kategori sebagai orang miskin.

Dalam perekonomian di Indonesia, jumlah individu yang dalam golongan kelas bawah cukup besar. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia berupaya untuk memberikan dan bantuan bagi masyarakat kelas bawah. Karena itulah, diberikan subsidi, sekolah gratis hingga beasiswa universitas ternama, dan bantuan kesehatan gratis.

F. Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi

a) Pendidikan

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, biasanya mempunyai intelektual yang lebih baik, dapat berfikir secara kritis yang akan memberikan prasyarat untuk meningkatkan kualitas hidupnya.²³

b) Pekerjaan atau Mata Pencaharian

Pekerjaan adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengharapkan penghasilan sehingga imbalan dari kerja yang akan menghasilkan sejumlah barang yang dimilikinya.

c) Pendapatan atau penghasilan

²² <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/status-sosial-ekonomi.html?m=1>.

²³ <https://materiips.com/pembagian-kelas-sosial-ekonomi-di-indonesia/amp>.

Pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh seseorang yang didapat dari berbagai macam sumber. Setiap keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya membutuhkan penghasilan yang sumbernya berbeda dengan yang lain. Pendapatan atau penghasilan merupakan seluruh penerimaan baik berupauang atau barang dari hasil sendiri yang dinilai dengan uang.

d) Sosial

Sosial yang dimaksud adalah dilihat dari kedudukan seseorang dalam suatu pekerjaan yang dilakukan atau yang dimiliki. Kedudukan sosial didalam masyarakat mempunyai peran yang penting dalam membentuk tingkah laku dan cara bersikap seseorang. Jika orang itu sebagai kepala atau pemilik dalam suatu pekerjaan, orang itu mempunyai kekuasaan dan wewenang lebih dari bawahannya. Orang tersebut akan dihormati dan mempunyai wibawa yang terpancang.²⁴

Dari golongan tersebut diketahui bahwa sejak dari dulu sampai saat ini sudah diakui adanya tingkatan golongan sosial ekonomi di masyarakat berdasarkan tingkat pendapatan dan kekuasaan atau tingkat pendidikan. Antara tingkat pendapatan seseorang dengan tingkat pendidikan sangat erat berkaitan. Terkadang tidak menutup kemungkinan adanya seseorang yang berhasil dalam pendidikan yang berlatar belakang sosial ekonomi rendah (Ahmadi 2004:41).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah keadaan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial di kehidupan bermasyarakat.

²⁴ <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/status-sosial-ekonomi.html?m=1>.

G. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Menurut (Nana Sudjana, 87:1989) secara umum kualitas dapat diartikan sebagai gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruknya hasil yang dicapai peserta didik dalam proses pendidikan yang dilakukan. Dalam kehidupan sehari-hari orang memahami kualitas dalam konsep yang disama artikan dengan keindahan, kecantikan, kebaikan atau sesuatu yang ideal. Dapat disimpulkan bahwa pengertian kualitas adalah pencapaian yang telah dilalui secara keseluruhan dan telah mencapai proses baik buruknya sebuah hasil akhir yang diinginkan.

Sedangkan pembelajaran menurut (Abuddin Nata, 85: 2009) adalah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan sendirinya. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik. Karena melalui proses pembelajaran terjadi pengembangan moral keagamaan, aktivitas, serta kreativitas peserta didik melalui interaksi dan pengalaman belajar.²⁵

Menurut UU Sisdiknas Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 20 menyatakan, “Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

²⁵ Anjayani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas : sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa* (Cet. I; Sleman : CV Budi Utama, 2012), hal. 32

Menurut Reigeluth dan Merrill, pembelajaran dibagi dalam tiga variabel, yaitu : (1) kondisi (*conditions*) pembelajaran, (2) strategi (*methods*) pembelajaran, dan (3) hasil (*outcomes*) pembelajaran.²⁶

Strategi penyampaian pembelajaran dan hasil pembelajaran, yang mengacu dari pendapat Hamzah, adalah:

1. Kondisi Pembelajaran

- a. Tujuan pembelajaran: hasil pembelajaran yang diharapkan.
- b. Kendala dan karakteristik bidang studi meliputi:
 - 1) Kendala: keterbatasan sumber, seperti: waktu, media, personalia dan uang.
 - 2) Karakteristik bidang studi: aspek-aspek bidang studi yang dapat memberikan landasan yang bermanfaat dalam menerapkan strategi pembelajaran.
- c. Karakteristik siswa: kualitas individual siswa, seperti: bakat, motivasi dan hasil belajar yang telah mereka miliki.

2. Metode Pembelajaran

- a. Strategi pengorganisasian: metode yang digunakan untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran.
- b. Strategi penyampaian: metode untuk menyampaikan pembelajaran.
- c. Strategi pengelolaan: metode untuk memperbaiki interaksi antara belajar dan variabel metode lainnya.

3. Hasil Pembelajaran

- a. Keefektifan: diukur dengan tingkat pencapaian belajar.

²⁶ Made wina, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 3.

- b. Efisiensi; diukur dengan rasio keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai belajar dan atau jumlah biaya pembelajaran yang dikeluarkan.
- c. Daya tarik: diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk belajar.²⁷

Dengan demikian dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah proses sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Diharapkan tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari siswa.

H. Karakteristik Pembelajaran yang Berkualitas

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat dengan standar kompetensi isi dan standar lulusan. Standar isi memberikan kerangkakonseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Standar kompetensi lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran meliputi pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Menurut Gage dan Briggs, ada lima domain atau ranah yang berkaitan dengan sasaran pembelajaran yaitu *intellectual skill, cognitives strategies, verbal information, motor skill and attitudes*.²⁸ Sedangkan menurut Bloom, ia mengemukakan ada tiga domain atau sasaran tujuan yaitu domain afektif, domain

²⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 15-21.

²⁸ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hal.

kognitif, dan domain psikomotorik. Domain afektif mempunyai lima tingkatan yaitu menerima, merespon, menilai, mengorganisasi nilai, dan karakteristik nilai-nilai. Domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Domain psikomotorik mempunyai enam jenjang yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, kecakapan mengamati, kecakapan jasmani, gerakan keterampilan dan komunikasi yang berhubungan.²⁹

Pada kurikulum 2013 memperkuat pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran). Selain itu juga, kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis penelitian atau penyikapan (*discovery/inquiry learning*), pembelajaran yang mendorong kemampuan siswa untuk menghasilkan karya kontekstual, baik secara individu atau kelompok dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).³⁰

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning-PBL*) merupakan metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Pembelajaran berbasis proyek adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktifitas secara nyata. Melalui pembelaran

²⁹ Nana Syaodih dalam Robert M Gage, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hal. 103

³⁰ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 1-2

ini, siswa dapat melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.³¹

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah sebuah pendekatan yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Pada dasarnya kurikulum 2013 juga menekankan pada model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama kelompok dan interaksi antar peserta didik. Sedangkan pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang berkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik dengan menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Dengan demikian bahwa proses pembelajaran adalah inti dari seluruh pelaksanaan pembelajaran untuk menghadirkan pengalaman bagi siswa. Untuk proses pembelajaran ini, kurikulum 2013 menetapkan standar minimal yang harus diikuti seluruh guru di Indonesia dalam melaksanakan proses pembelajaran. Standar proses yang dimaksud yaitu meliputi: standar alokasi waktu pembelajaran, standar pendekatan pembelajaran, standar perencanaan pembelajaran yang mencakup desain silabus dan desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), standar pelaksanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

³¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 29

I. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:132) agar dapat mengelola dan merancang program pembelajaran seorang guru harusnya mengetahui faktor-faktor penentu kegiatan pembelajaran. Faktor tersebut adalah karakteristik tujuan, mata pelajaran atau bidang studi, siswa, lingkungan atau setting pembelajaran, dan guru.

Menurut Sanjaya (2006:52) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran yaitu :

1) Faktor Guru

Menurut Dunkin (1974) dalam Wina Sanjaya (2006:53) aspek yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yaitu *teacher formative experience*, *teacher training experience*.

2) Faktor Siswa

Siswa merupakan organism yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung proses pembelajaran.

4) Faktor Lingkungan

Organisasi kelas yang meliputi jumlah siswa dalam satu kelas adalah aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran.³²

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 158 ayat 1 (dalam Sukardi, 2011:12) tentang sisdiknas yang menjelaskan bahwa evaluasi belajar siswa dilakukan oleh guru untuk melihat proses, kemajuan, perbaikan hasil belajar siswa secara terhubung.

Uraian tersebut menyebutkan bahwa evaluasi belajar siswa merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah faktor guru, faktor siswa, karakteristik lingkungan atau setting pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran juga disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran diantaranya adalah :

1. Kemampuan guru dalam mengelola kelas
2. Kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai
3. Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar
4. Pengetahuan yang dimiliki seorang guru
5. Kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran
6. Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran

Menurut (Haidar, 79:2012) faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut :

³² Anjanyani Putri Belawati Pandiangan, Op.cit. hal 34

1. Faktor Intern

- a. Faktor jasmani yang meliputi faktor kebugaran tubuh, kesehatan. Karena jika peserta didik badannya sehat akan lebih baik hasil belajarnya dari peserta didik yang sakit.
- b. Faktor psikologis, yang sangat berpengaruh adalah perhatian, minat, bakat, intengensia, kematangan, kesiapan, motif dan kelelahan.

2. Faktor Ekstern

- a. Tanggung jawab orang tua karena keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
- b. Sekolah sangat penting didalam menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, yang meliputi guru, kurikulum, sarana dan lingkungan sekolah hubungan guru dengan peserta didik.
- c. Masyarakat, karena hidup berdampingan maka lingkungan masyarakat sangat berpengaruh bagi peserta didik.³³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan pengajaran dikatakan berhasil apabila ada perubahan pada peserta didik yang merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya. Setidaknya apa yang dicapai oleh peserta didik adalah akibat dari proses yang ditempuh melalui kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses mengajar.

³³ Anjayani Putri Belawati Pandiangan, Op.cit.hal 33

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian, seorang peneliti harus menggunakan penelitian yang cocok. Hal ini ditujukan agar peneliti mampu memperoleh gambaran yang sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi serta langkah yang tepat untuk digunakan mengatasi masalah tersebut.³⁴

Metode merupakan sebuah teknis yang akan dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan untuk penelitian sendiri mempunyai makna kegiatan yang bersifat ilmiah dan memiliki kontribusi dengan wewenang dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Maka dari itu peneliti harus dilandasi dengan metode yang tepat. Metode penelitian adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari data berupa informasi, dokumentasi secara tertulis maupun secara lisan untuk mencari kebenaran.³⁵

Jenis penelitian ini adalah penelitian populasi, yaitu keseluruhan subyek penelitian³⁶. Menurut Sukardi Populasi yaitu semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang hidup bersama dalam suatu tempat dan terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.³⁷ Maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru MTs Nurul Jadid Randuboto Gresik yang berjumlah 25 orang.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008, Hal 52

³⁵ Mufisqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Prestasi Pustaka 2012, Hal. 1

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 130

³⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2009), hal. 91

B. Variabel Penelitian

Variabel yaitu istilah yang selalu ada dalam penelitian dan merupakan satuan terkecil dari obyek penelitian. Menurut Suryasubrata, variabel adalah sesuatu yang menjadi obyek penelitian yang sering dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti.³⁸

Pada suatu penelitian, variabel yang akan diteliti terdapat dua variabel saja. Variabel sendiri adalah konstruksi yang sifatnya berupa angka (kuantitatif). Variabel sendiri dapat dibedakan menjadi beberapa jenis tergantung dari materi yang ditelitinya.

Macam-macam variabel dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah atau mempengaruhi variabel lain (variabel terikat). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah latar belakang sosial ekonomi guru.

2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kualitas pembelajaran.

C. Subyek, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Subyek Penelitian

³⁸ Sumardi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.25

Subyek dalam penelitian ini adalah guru MTs Nurul Jadid Randuboto, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Jadid Randuboto, peneliti memilih tempat penelitian ini karena banyaknya permasalahan, kelemahan dalam proses pembelajaran.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya atau saat melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2022/2023. Peneliti memulai dengan observasi pada tanggal 1 Maret 2023.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, dikenal dengan istilah populasi atau *universe* keseluruhan objek yang diteliti, baik orang benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.³⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MTs Nurul Jadid Randuboto, tahun pelajaran 2022/2023. Guru di MTs ini berlatar belakang dari berbagai desa. Pemilihan guru sebagai subjek penelitian berdasarkan pada beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a. Guru harus mencukupi kebutuhan hidupnya.
- b. Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kebutuhan siswa.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2015), Hal 62

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diselidiki. Ada juga yang menyebut sampel adalah populasi dalam bentuk mini. Apabila populasi berjumlah besar, maka peneliti tidak mungkin mengamati semuanya. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan bisa diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu sampel yang digunakan dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).⁴⁰

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, apabila sampel kurang dari 100 maka lebih baik menggunakan seluruh populasi dan merupakan penelitian populasi. Tapi apabila populasi lebih dari 100, maka diambil 10%-15%, 20%-25% atau lebih, adapun cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil data penelitian menggunakan teknik penelitian populasi dengan cara meneliti seluruh populasi karena kurang dari 100.⁴¹

Dalam penelitian populasi ini peneliti mengambil seluruh guru di MTs Nurul Jadid Randuboto yang berjumlah 25 orang.

E. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data yang di peroleh. Adapun peneliti menggunakan kuestioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan yang tertulis atau lisan.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan..*, Hal 146

⁴¹Luluk Fikri Zuhriyah, *Metode Pendekatan Kuantitatif*, Surabaya, Sunan Ampel Press, 2011, Cet Ke-1, Hal 84

Terkait dengan penelitian ini yang akan menggunakan sumber data guru MTs Nurul Jadid Randuboto sebagai objek yang dikenai tindakan.

Sedangkan jenis data yang diperoleh dalam penelitian adalah kuantitatif. Data kuantitatif terdiri dari 1) jenis data angket, 2) jenis data observasi, 4) jenis data dokumentasi.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.⁴² Instrumen penelitian atau alat pengumpulan data merupakan fasilitas penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasil lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah angket atau kuisisioner. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari subyek yang akan diteliti yang bertujuan untuk mengetahui hal-hal tertentu terkait apa yang diketahui.

Kuisisioner sendiri digunakan untuk menyebut metode ataupun instrument. jadi di dalam penggunaan metode kuisisioner ini, metode yang dipakai yaitu angket atau kuisisioner yang memperoleh data berisi beberapa pertanyaan yang diberikan kepada responden.⁴³Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data tentang latar belakang sosial ekonomi guru

⁴² Syofian siregar, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta : Kencana. 2017). Hal 45

⁴³ Sugiyono, "Statistik Untuk Penelitian...", Hal. 62

2. Data tentang kualitas pembelajaran

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah satu metode yang utama dalam penelitian sosial. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling alamiah dan banyak digunakan tidak hanya dalam dunia Pendidikan saja melainkan dalam berbagai macam aktivitas kehidupan⁴⁴.

Maka dari itu observasi atau pengamatan di dalam penelitian ini merupakan teknik dari pengumpulan data, yang mana peneliti mencatat informasi apa yang sudah dilihat selama penelitian.

1. Kuisisioner (Angket)

Angket adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan maupun pernyataan yang tertulis kepada responden.⁴⁵ Adapun jenis- jenis angket yaitu:

⁴⁴Luluk Fikri Zuhriyah, *Metode Penelitian Sebuah Pendekatan Kuantitatif*, Surabaya, Sunan Ampel Press, 2011, Cet Ke-1, Hal 84

⁴⁵Rukaesih A. Maolani Dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015, Hal 153

- a) Kuesioner tertutup, Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Jadi kuesioner jenis respon dan tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.
- b) Kuesioner terbuka, merupakan angket atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden yang memberikan keleluasaan kepada responden untuk memberikan pendapat sesuai dengan keinginan mereka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data kuesioner tertutup atas pertimbangan bahwa dengan kuesioner tertutup ini memudahkan responden untuk memilih serta adanya keseragaman jawaban.

Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Guru

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Soal
Latar Belakang Sosial Ekonomi Guru MTs Nurul Jadid (X)	<ul style="list-style-type: none"> • Kekayaan yang dimiliki 	a. Fasilitas yang dimiliki	1. Apakah anda memiliki kendaraan sendiri ? 2. Sarana transportasi apa yang anda gunakan ke sekolah ? 3. Apakah barang-barang elektronik yang keluarga anda miliki? 4. Jenis lantai rumah yang ditempati keluarga anda? 5. Bagaimana keadaan tempat tinggal anda ?
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan dan pengeluaran 	b. Pendapatan c. Pengeluaran	6. Berapakah penghasilan pokok anda setiap bulan ? 7. Berapa rata-rata pengeluaran keluarga untuk memenuhi menu

			<p>makan keluarga anda sehari-hari ?</p> <p>8. Berapa jumlah tanggungan keluarga yang masih sekolah ?</p> <p>9. Dari jumlah penghasilan dan jumlah pengeluaran keluarga, apakah anda dapat menabung ?</p>
	• Pendidikan	d. Pendidikan formal	10. Apa pendidikan formal terakhir anda ?

KUALITAS PEMBELAJARAN

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
Kualitas Pembelajaran di MTs Nurul Jadid (Y)	• Pelaksanaan perencanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2. Sumber belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada RPP disetiap mata pelajaran yang anda pegang. 2. Anda menganjurkan siswa untuk belajar dari sumber-sumber lain selain buku paket yang sering digunakan oleh siswa.
	• Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan awal 2. Kegiatan inti 3. Penutup 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pada kegiatan awal pembelajaran anda menyampaikan ha-hal yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa melalui cerita, kegiatan fisik dan menyanyi sesuai tema yang dibicarakan. 4. Pada kegiatan inti anda memfokuskan pada satu

			<p>tema yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan baca, tulis ,dan hitung (calistung) secara terpadu.</p> <p>5. Anda memberikan sikap positif terhadap respon siswa untuk berpendapat atau bertanya.</p> <p>6. Anda menggunakan berbagai metode dalam penyampaian pembelajaran.</p> <p>7. Anda melakukan kegiatan dalam bentuk klasikal, kelompok, berpasangan dan perseorangan.</p> <p>8. Pada kegiatan penutup anda mengisi dengan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, melakukan penilaian, melaksanakan tindak lanjut dan mengemukakan topic yang akan dipelajari pada waktu yang akan datang.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan 2. Membuat format penilaian atas penguasaan setiap materi 	<p>9. Penilaian yang anda lakukan dengan mengacu pada indikator dari masing-masing kompetensi dasar dan hasil belajar dari mata pelajaran.</p> <p>10. Anda melakukan berbagai metode</p>

			penilaian untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan, pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa.
--	--	--	---

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, berkas, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain-lain.⁴⁶ Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap untuk meyakinkan semua data yang telah diperoleh baik melalui Teknik observasi maupun angket (kuisisioner). Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai latar belakang berdirinya sekolah, keadaan guru, siswa, dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana serta data-data yang lain.

H. Teknis Analisis Data

Analisis data usaha dalam mengelola data menjadi informasi sehingga mampu menjawab pertanyaan peneliti. Dalam penelitian kuantitatif ini, analisis data dapat difahami sebagai usaha mengelola data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat dapat difahami dan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁴⁷

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, Hal 201

⁴⁷Irfan Tamwif, *Metode Penelitian*, Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2014, Hal 70

Analisis data dalam penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi agar sebuah fenomena memiliki nilai ilmiah, akademis dan sosial.⁴⁸

Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi adalah suatu proses memprediksi secara sistematis tentang apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y) maka menggunakan analisis regresi linier sederhana. Bentuk umum dari persamaan garis regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

(Sumber: Sugiono 2009, h.262)

Keterangan :

Y : Kualitas pembelajaran (variabel terikat)

X : Pengaruh latar belakang sosial ekonomi guru (variabel bebas)

n : Banyaknya populasi

a : Intercept (nilai rata-rata Y jika X tetap)

⁴⁸ Asrop Safi'l, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal.131

b : Koefisien regresi (menunjukkan nilai rata-rata pertambahan Y jika X bertambah sebesar satu satuan)

Dengan batasan :

a. Apabila $r = 0$ atau mendekati 0 maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungannya sama sekali.

b. Apabila $r = +1$ atau mendekati 1, maka hubungan antara kedua variabel kuat sekali atau cukup kuat dan mempunyai hubungan searah.

c. Apabila $r = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan kedua variabel kuat sekali dan cukup kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan.

2) Koefisien

Determinasi

Presentase koefisien determinasi diartikan sebagai bersama pengaruh yang diberikan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat yang disebabkan oleh variabel lainnya. Perhitungan uji hipotesis atau koefisien determinasi dilakukan menggunakan SPSS 16.0.

3) Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu sebagai berikut:

H_a : tidak terdapat pengaruh antara latar belakang sosial ekonomi guru (X) terhadap kualitas pembelajaran (Y).

H_o : terdapat pengaruh antara latar belakang sosial ekonomi guru (X) terhadap kualitas pembelajaran (Y).

I. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah atau prosedur penelitian yang dilakukan, meliputi :

1. Identifikasi, pemilihan dan rumusan masalah
2. Telah kepustakaan atau kajian teoritis
3. Menyusun hipotesis (jika ada)
4. Identifikasi, klasifikasi, definisi operasional dari ubahan-ubahan (variabel)
5. Menentukan dan mengembangkan instrumen penelitian
6. Menyusun rancangan penelitian atau desain penelitian
7. Menentukan sampel
8. Mengumpulkan data
9. Mengolah data
10. Menafsirkan hasil analisis data atau menginterpretasikan data
11. Menyusun laporan penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Lokasi Geografis MTs. Nurul Jadid

MTs. Nurul Jadid terletak di Jl. Pelita III No. 143 Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik 61153. Status Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid yaitu "Terakreditasi B". Nama kepala MTs. Nurul Jadid adalah Supari, S.Pd.I.⁴⁹

MTs. Nurul Jadid terletak di lingkungan pedesaan yang strategis, lokasinya tidak langsung berada di tepi jalan raya sehingga para peserta didik dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar pada saat proses Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung, serta tidak terganggu oleh bisingnya kendaraan yang berlalu lalang. Dengan kondisi seperti ini diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan tertib.⁵⁰

2. Sejarah berdirinya MTs Nurul Jadid

Perlu difahami oleh semua pihak bahwa ide dan gagasan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid di desa Randuboto ini sudah ada sejak tahun 1986, tetapi karena di desa ini ada dua golongan ormas yang saling menonjolkan pengaruhnya terutama pada segi misi pemahaman agama antara Muhammadiyah dan Nahdlatu Ulama' maka setelah diadakan pertemuan peninjauan oleh tokoh masyarakat baik yang dari Randuboto, Tanjung Sari, Ujung Sari, dan Ujung Timur belum didapatkan titik temu untuk mendirikan MTs seperti ini, dikarenakan adanya keinginan yang sangat kuat dari kedua organisasi masyarakat

⁴⁹ Sumber Data: Buku Profil Sekolah MTs Nurul Jadid Randuboto, 2022/2023

⁵⁰ Sumber Data: Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Nurul Jadid Randuboto, 2023

tersebut diatas untuk menjadi tampuk pimpinan di lembaga yang akan didirikan tersebut.

Setelah beberapa tahun kemudian gagasan itu muncul lagi karena dorongan yang sangat kuat dari lapisan masyarakat dengan alasan banyaknya siswa yang telah lulus dari MI atau SD yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di tingkat SMP atau MTs disebabkan tingkat ekonomi masyarakat yang menengah ke bawah dengan gambaran banyak anak yang telah lulus SD/MI ikut membantu orang tuanya dengan cara buri atau ikut ke laut untuk mencari ikan.

Disamping itu, di daerah Randuboto ini adalah daerah lembah atau bantaran sungai Solo yang pada saat setiap musim hujan pasti dilanda banjir, dan jika banjir tersebut sudah masuk ke daerah Randuboto waktu untuk surut itu lama karena sistem irigasinya yang kurang lancar sehingga melihat ada beberapa siswa yang mampu melanjutkan ke kecamatan Sidayu itu tidak tega, sebab dalam kepulangannya setelah sekolah sampai di rumah hingga jam 18.30 (setelah maghrib) bahkan terkadang sampai Isya'.

Atas dasar itu semua maka dengan tekad yang menggebu-gebu maka pada tanggal 9 Juli 1989 Bapak Kepala Desa (H. Ach. Chozin) mengadakan rapat yang dihadiri oleh segenap tokoh masyarakat dari Randuboto sampai Ujung Timur dengan agenda kebulatan tekad untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan mengesampingkan rasa fanatisme golongan sekaligus membentuk badan pengurus pendiri Madrasah Tsanawiyah di desa Randuboto ini.

Setelah terbentuk badan pengurus inti yang terdiri dari 9 tokoh perwakilan dusun dan dibantu perangkat desa saat itu dengan personalia sebagai berikut:

No	Nama	Dari Unsur	Alamat
1	H. Ach. Chozin	Kepala Desa	Randuboto
2	H. Sulaiman	LKMD	Tajung Sari
3	Ah. Jumu'in	Tokoh	Ujung Sari
4	Drs. H. Moh. Rofi'i	Pemuda	Randuboto
5	Moh. Hafidh hamid	Sekdes	Randuboto
6	Moh. Syahri	LKMD	Randuboto
7	Ahmad Waras	Perangkat	Randuboto
8	H. Moh. Tajid	LKMD	Ujung Sari
9	H. Abdul Mujib	LKMD	Ujung Timur

Sumber : Data Sekolah MTs Nurul Jadid Randuboto

Maka forum rapat memberikan mandat untuk merealisasikan gagasan tersebut. Kemudian pada tanggal 11 Juli 1989 pengurus rapat bersama untuk bergerak dalam merealisasikan program pendirian ini sekaligus mempersiapkan tahun ajaran baru yang dimulai tanggal 15 Juli 1989, dengan mengundang seluruh calon tenaga pendidik dan TU untuk dimintai persediannya mengajar sekaligus berjuang dalam membanggakan MTs ini.

Pada saat itu perekrutan siswa baru amat sangat susah karena adanya pengaruh pengembosan dari MTs. Maupun SMP yang ada di Sidayu agar tidak sekolah di lingkungan desa/ sekolah yang baru, tapi dengan ridlo Allah dan usaha

yang kuat alhamdulillah siswa angkatan I dapat 40 siswa dan saat itu masih pinjam gedung SDN Randuboto selama 3 tahun. Baru tanggal 29 Januari 1993 resmi menempati gedung milik sendiri dengan upaya swadaya masyarakat yang berlokasi di sebelah barat sejumlah 3 lokasi kemudian berkembang di sebelah timur 4 lokasi sampai sekarang ini dalam bentuk seperti ini.

Demikian ringkasan sejarah berdirinya MTs. Nurul Jadid di Randuboto. Harapan muassis (pendiri) semoga madrasah ini bermanfaat, menjadi madrasah yang mampu bersaing dan maju berkembang sesuai dengan tuntutan zaman serta selalu mendapatkan bimbingan dari Allah SWT. Aamiin.⁵¹

3. Identitas Lembaga MTs. Nurul Jadid Randuboto

- | | |
|--------------------------------|-------------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : MTs. Nurul Jadid Randuboto |
| 2) Alamat/ Desa | : Jl. Pelita III/ No. 143 Randuboto |
| Kecamatan | : Sidayu |
| Kabupaten | : Gresik |
| Propinsi | : Jawa Timur (61153) |
| No Telepon | : 081332042179 |
| 3) Nama Pesantren | : - |
| 4) Status Sekolah | : Terakreditasi B |
| 5) SK Kelembagaan | : KdWm.06.03/PP.03.2/3243/SKP/2000 |
| 6) NSS (12 digit) | : 121235250073 |
| 7) Tahun Didirikan/beroperasi: | 1990 |
| 8) Status Tanah | : Sertifikat |
| 9) Luas Tanah | : 2.268 m ² |

⁵¹ Sumber Data: Buku tentang Sejarah Sekolah MTs Nurul Jadid Randuboto, 2022/2023

- 10) Nama Kepala Sekolah : Supari, S.Pd.I
 11) No.SK Kepala Sekolah : Kw.13.1/2/Kp.07.6/4657/SK/2018
 12) Masa Kerja Kepala Sekolah : 5 Tahun

4. Visi dan Misi MTs. Nurul Jadid Randuboto

a. Visi MTs. Nurul Jadid

*“Mewujudkan Madrasah Sebagai Wahana Pendidikan yang Islami dan berwawasan Masa Depan”.*⁵²

Indikator:

1. Membimbing siswa dalam memahami ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berperilaku Akhlakul Karimah.
2. Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara terpadu antara sistem *salafi* dan *kholafi*.
3. Menumbuhkan kreatifitas dan prestasi siswa secara intensif yang didasari semangat nilai-nilai agama secara *kaaffah*.
4. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi tenaga pendidikan dan kependidikan dilingkungan Madrasah.

b. Misi MTs. Nurul Jadid

Sesuai dengan Visi Madrasah yang telah dicanangkan maka Misi yang diemban di MTs. Nurul Jadid Randuboto sebagai Lembaga Pendidikan yang berciri khas keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik berupa kerohanian, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budi pekerti.

⁵² Sumber Data: Buku Profil sekolah, 2022/2023

2. Melaksanakan pembinaan, mendorong dan membantu siswa untuk menganali potensi dirinya dalam bidang akademis sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan utuh.
3. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa mengenal potensinya untuk dikembangkan dalam bidang kedisiplinan, kerajinan, keindahan, dan kebersihan lingkungan.
4. Membangun semangat ketangguhan kepada semua komponen madrasah sehingga termotivasi dalam berfastabiqul khoiroh dan berprestasi tinggi.
5. Membangun dan membina hubungan baik antar madrasah, masyarakat, dan lingkungan sehingga timbul komunikasi timbal balik, saran dan kritik yang membangun.
6. Melaksanakan bimbingan dan pembinaan secara efektif, sehingga setiap siswa mengetahui, mengerti, dan memahami, mengamalkan, memperhatikan dan mengembangkan ajaran Islam *Ahlussunah Wal Jama'ah*.⁵³

5. Tujuan MTs. Nurul Jadid

Mengacu pada Visi dan Misi MTs. Nurul Jadid di atas, maka tujuan Madrasah yang dirumuskan sampai pada tahun 2022-2023 adalah sebagai berikut:

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁵⁴

⁵³ Sumber Data: Buku Profil sekolah, 2022/2023

⁵⁴ Sumber Data: SKL Permendiknas No. 23.

6. Data Guru dan siswa

1) Jumlah Guru di MTs Nurul Jadid Randuboto

Tabel 4.1

Jumlah Guru di MTs Nurul Jadid Randuboto

NO.	NAMA	BIDANG STUDY	JABATAN
1.	Supari, S.Pd.I	Bahasa Arab	Kepala Sekolah
2.	Drs. H. Moh. Rofi'i	Akhlak, Nashor, Tafsir	Guru
3.	H. A. Ubaidillah, S.Pd.I	Qurdots	WAKA KURIKULUM
4.	H. Choiruman	Hadits	Guru
5.	Drs. Moh. Jaelan	Aqidah	Guru
6.	Drs. Ah. Syadzili	Ubudiyah	Guru
7.	Dra. Hj. Nur Cholidah	Geografi, Ekonomi,Sejarah	Guru
8.	Khusnul Khotimah, S.Pd	Bahasa Inggris	WALI KELAS VIII
9.	Dra. Siti Saudah	PKN	Guru
10.	Drs. Rizqon	MTK	WAKA HUMAS

11.	Rohmawati, S.Pd	Bahasa Inggris	WALI KELAS VIII A
12.	Drs. Munawir	Biologi	Guru
13.	Muhammad Alikin, S.Pd.I	Fiqih	WAKA KESISWAAN
14.	Ubaidillah, S.Pd.I	Prakarya	WALI KELAS VII A
15.	Siti Fatimah, S.Ag	Bahasa Indonesia	Guru
16.	Hj. Zaurotin, S.Ag	Bahasa Daerah	WAKA SARPRAS
17.	Inayatus Sholikhah, S.Th.I	SKI	Guru
18.	Abdul Hakim, S.Pd.I	PJOK	WALI KELAS VIII
19.	Ati Dawati, S.Pd.I	Seni Budaya	WALIKELAS VII B
20.	Farida Hanim, S.Si	Biologi	Guru
21.	Ah. Nidomuddin, S.Pd	Fisika	WALI KELAS IX A
22.	Nurul Qomariyah, S.Sos	Bahasa Indonesia	MBO OSIS
23.	Musyafi'I, S.Pd.I	Aswaja	Guru
24.	Khosi'I, S.Ag	Aswaja, SKI	Guru
25.	Lailatus Sa'diyah, S.Pd	BK	-

Sumber Data: SK Kepala Sekolah MTs Nurul Jadid Randuboto

1) Perkembangan Madrasah 3 Tahun Terakhir

Tabel 4.2

Perkembangan Madrasah 3 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
2018/2019	45	70	115
2019/2020	43	67	110
2022/2023	45	63	108

Sumber Data: SK Kepala Sekolah MTs Nurul Jadid Randuboto

1) Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2022/2023 (sesuai dengan jumlah rombongan belajar di madrasah)

Tabel 4.3

Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2022/2023

Rombongan Belajar			Jumlah Ruang Kelas			Kurang		
Kls	Kls	Kls	Kls	Kls	Kls	Kls	Kls	Kls
VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX
2	2	2	2	2	2	-	-	-

Sumber Data: SK Kepala Sekolah MTs Nurul Jadid Randuboto

B. Hasil Penelitian

1. Data Guru yang Menjadi Responden

Tabel 4.4

Data Guru yang Menjadi Responden

No.	Nama	Mata Pelajaran
1.	Supari, S.Pd.I	Bahasa Arab
2.	Drs. H. Moh. Rofi'i	Akhlak, Nashor, Tafsir
3.	H. A. Ubaidillah, S.Pd.I	Qur'dits
4.	H. Choiruman	Hadits
5.	Drs. Moh. Jaelan	Aqidah
6.	Drs. Ah. Syadzili	Ubudiyah
7.	Dra. Hj. Nur Cholidah	Geografi, Ekonomi, Sejarah
8.	Khusnul Khotimah, S.Pd	Bahasa Inggris
9.	Dra. Siti Saudah	PKN
10.	Drs. Rizqon	MTK
11.	Rohmawati, S.Pd	Bahasa Inggris
12.	Drs. Munawir	Biologi

13.	Muhammad Alikin, S.Pd.I	Fiqih
14.	Ubaidillah, S.Pd.I	Prakarya
15.	Siti Fatimah, S.Ag	Bahasa Indonesia
16.	Hj. Zaurotin, S.Ag	Bahasa Daerah
17.	Inayatus Sholikhah, S.Th.I	SKI
18.	Abdul Hakim, S.Pd.I	PJOK
19.	Ati Dawati, S.Pd.I	Seni Budaya
20.	Farida Hanim, S.Si	Biologi
21.	Ah. Nidomuddin, S.Pd	Fisika
22.	Nurul Qomariyah, S.Sos	Bahasa Indonesia
23.	Musyafi'I, S.Pd.I	Aswaja
24.	Khosi'I, S.Ag	Aswaja, SKI
25.	Lailatus Sa'diyah, S.Pd	BK

Sumber Data: SK Kepala Sekolah MTs Nurul Jadid Randuboto

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini adalah semua guru yang berjumlah 25 guru. yang kemudian diberikan 4 poin pertanyaan mengenai latar belakang sosial ekonomi guru dan 4 poin pertanyaan mengenai kualitas pembelajaran, sehingga total keseluruhan pertanyaan yang ada dalam angket berjumlah 10 poin.

- a. Selalu : 4
- b. Sering : 3
- c. Jarang : 2
- d. Tidak Pernah : 1

2. Hasil Angket

a) Data Hasil Angket

Dalam penelitian ini mengambil semua populasi guru sebanyak 25 guru di MTs Nurul Jadid Randuboto. Untuk mengetahui prosentase dari latar belakang sosial ekonomi guru, maka peneliti menyajikan tabel hasil dari angket, sebagai berikut:

1) Analisis tentang Latar Belakang Sosial Ekonomi Guru di MTs Nurul Jadid Randuboto

Untuk menganalisa bagaimana latar belakang sosial ekonomi guru di MTs Randuboto, maka peneliti menyebarkan angket yang berisi 10 pertanyaan kepada guru dengan jumlah 25 guru. berikut hasil analisa angket variabel X yang dijelaskan per item soal sebagai berikut:

Tabel 4.5

“Apakah anda memiliki kendaraan sendiri”

No. 1	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a.	Mobil Pribadi	25	14	56%
b.	Mobil Dinas		5	20%
c.	Sepeda Motor		6	24%

d.	Tidak Memiliki		0	0%
----	----------------	--	---	----

Sumber: Data angket yang diolah

Pada pertanyaan nomor 1 ini, dapat diketahui bahwa 56% responden menjawab mobil pribadi karena rata-rata guru di MTs Nurul Jadid Randuboto memiliki mobil pribadi, 20% responden menjawab mobil dinas, 24% responden menjawab sepeda motor, dan 0% responden menjawab tidak memiliki.

Tabel 4.6

“Sarana Transportasi apa yang anda gunakan ke sekolah”

No. 2	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a.	Mobil	25	11	44%
b.	Sepeda Motor		8	32%
c.	Angkutan Umum		6	24%
d.	Jalan Kaki		0	0%

Sumber: Data angket yang diolah

Pada pertanyaan nomor 2 ini, dapat dilihat bahwa 44% responden menjawab mobil, artinya mereka menggunakan mobil untuk ke sekolah, 32% responden menjawab sepeda motor, 24% responden menjawab angkutan umum dan 0% responden menjawab jalan kaki.

Tabel 4.7

“Apakah barang-barang elektronik yang keluarga anda miliki”

No. 3	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a.	Kulkas, TV, Radio	25	14	56%
b.	TV dan Radio		5	20%
c.	TV		6	24%
d.	Tidak Ada		0	0%

Sumber: Data angket yang diolah

Pada pertanyaan nomor 3 ini dapat diketahui bahwa 56% responden menjawab Kulkas, TV, Radio karena barang elektronik yang mereka miliki, 20% responden menjawab TV dan Radio, 24% responden menjawab TV, dan 0% menjawab tidak ada.

Tabel 4.8

“Jenis lantai rumah yang ditempati keluarga anda”

No. 4	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a.	Marmer	25	10	40%
b.	Keramik		11	44%
c.	Tegel		4	16%

d.	Plester		0	0%
----	---------	--	---	----

Sumber: Data angket yang diolah

Pada pertanyaan nomor 4 ini dapat diketahui bahwa 40% menjawab marmer, 44% menjawab keramik karena rata-rata jenis lantai rumah mereka yang ditempati adalah keramik, 16% responden menjawab tegel, dan 0% menjawab plester.

Tabel 4.9

“Bagaimana keadaan tempat tinggal anda”

No. 5	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a.	Rumah Sendiri	25	11	44%
b.	Rumah Dinas		8	32%
c.	Rumah Family		6	24%
d.	Rumah Sewaan		0	0%

Sumber: Data angket yang diolah

Pada pertanyaan nomor 5 dapat dilihat bahwa terdapat 44% responden menjawab rumah sendiri karena keadaan tempat tinggal mereka adalah rumah sendiri, 32% responden menjawab rumah dinas, 24% menjawab rumah family, dan 0% responden menjawab rumah sewaan.

Tabel 4.10

“Berapakah penghasilan pokok anda setiap bulan”

No. 6	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a.	Lebih dari Rp. 3.000.000	25	14	56%
b.	Antara Rp. 1.500.000 – Rp. 3.000.000		5	20%
c.	Antara Rp. 750.000 – Rp. 1.500.000		6	24%
d.	kurang dari Rp. 750.000		0	0%

Sumber: Data angket yang diolah

Pada pertanyaan nomor 6 ini dapat diketahui bahwa 56% responden menjawab lebih dari Rp. 3.000.000, 20% responden menjawab antara Rp. 1.500.000 – Rp. 3.000.000, 24% menjawab antara Rp. 750.000 – Rp. 1.500.000, dan 0% responden menjawab kurang dari Rp. 750.000.

Tabel 4.11

“Berapa rata-rata pengeluaran keluarga untuk memenuhi menu makan keluarga anda sehari-hari”

No. 7	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a.	Lebih dari Rp. 50.000	25	14	56%

b.	Antara Rp. 30.000 – Rp. 50.000		5	20%
c.	Antara Rp. 15.000 – Rp. 30.000		6	24%
d.	Kurang dari Rp. 15.000		0	0%

Sumber: Data angket yang diolah

Pada pertanyaan nomor 7 ini dapat dilihat bahwa 56% responden menjawab lebih dari Rp. 50.000 karena rata-rata pengeluaran mereka untuk memenuhi menu makan keluarga sehari-hari, 20% menjawab antara Rp. 30.000 – Rp. 50.000, 24% responden menjawab antara Rp. 15.000 – Rp. 30.000, dan 0% responden menjawab kurang dari Rp. 15.000.

Tabel 4.12

“Berapa jumlah tanggungan keluarga yang masih sekolah”

No. 8	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a.	1 - 2 orang	25	11	44%
b.	3 - 4 orang		8	32%
c.	5 - 6 orang		6	24%
d.	> 6 orang		0	0%

Sumber: Data angket yang diolah

Pada pertanyaan nomor 8 dapat dilihat bahwa terdapat 44% responden menjawab 1 – 2 orang karena jumlah tanggungan mereka yang masih sekolah,

32% responden menjawab 3 – 4 orang, 24% menjawab 5 – 6 orang, dan 0% responden menjawab > 6 orang.

Tabel 4.13

“Dari jumlah penghasilan dan jumlah pengeluaran keluarga, apakah anda dapat menabung”

No. 9	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a.	Dapat, 1 bulan sekali	25	7	28%
b.	Dapat, 2 bulan sekali		13	52%
c.	Dapat, tidak tentu		4	16%
d.	Tidak dapat		0	0%

Sumber: Data angket yang diolah

Pada pertanyaan nomor 9 dapat dilihat bahwa terdapat 28% responden menjawab dapat, 1 bulan sekali, 52% responden menjawab dapat, 2 bulan sekali karena jumlah penghasilan dan jumlah pengeluaran keluarga dapat menabung 2 bulan sekali, 16% menjawab dapat, tidak tentu, dan 0% responden menjawab tidak tentu.

Tabel 4.14

“Apa pendidikan formal terakhir anda”

No. 10	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase

a.	Lulus S-3	25	0	0%
b.	Lulus S-2		4	16%
c.	Lulus S-1		21	84%
d.	Lulus Lainnya		0	0%

Sumber: Data angket yang diolah

Pada pertanyaan nomor 10 ini dapat dilihat bahwa 84% responden menjawab lulus S-1, 16% menjawab lulus S-2, 0% responden menjawab lulus S-3, dan 0% responden menjawab Lulus Lainnya.

Berikut tabel penyekoran variabel X :

Tabel 4.15

Penyekoran Latar Belakang Sosial Ekonomi Guru (X)

NO	PERTANYAAN										JUM LAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	36
2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	26
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
5	3	4	3	3	4	3	3	4	1	4	32
6	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	26
7	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
8	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	36
9	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	35
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	37
12	4	2	4	3	2	4	4	2	3	3	31

13	2	3	2	2	3	2	2	3	4	4	27
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	4	2	4	4	2	4	4	2	3	4	33
16	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
17	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	37
18	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	26
19	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	27
20	4	2	4	4	2	4	4	2	3	4	33
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
23	2	4	2	3	4	2	2	4	3	4	32
24	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	23
25	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	25
JUMLAH											827

Sumber: Hasil angket variabel X responden guru MTs Nurul Jadid Randuboto

Dari hasil angket diatas dapat diketahui jumlah nilai ideal dari angket seluruhnya adalah $4 \times 10 \times 25 = 1000$ dan jumlah nilai angket yang diperoleh adalah 827 didapat dari jumlah angket yang berisi 10 poin pertanyaan dengan 25 responden. Adapun untuk mengetahui prosentase latar belakang sosial ekonomi guru, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{827}{1000} \times 100\%$$

$$P = 82,7\%$$

Keterangan:

P = angket prosentase

F = frekuensi yang sedang dicari yaitu 827 (jumlah angket seluruhnya)

N = jumlah banyak nilai ideal angket

Kemudian untuk menafsirkannya, peneliti menggunakan standar interpretasi prosentasi:

- a) 75% - 100% = Sangat Baik
- b) 50% - 74% = Baik/Cukup Baik
- c) 25% - 49% = Kurang Baik
- d) $\leq 24\%$ = Tidak Baik

Dari hasil prosentase angket 82,7% berada pada interval 75% - 100% yang tergolong sangat baik, jadi latar belakang sosial ekonomi guru di MTs Randuboto tergolong **SANGAT BAIK**.

2) Analisis tentang Kualitas Pembelajaran di MTs Nurul Jadid Randuboto

Untuk menganalisa bagaimana kualitas pembelajaran di MTs Randuboto maka peneliti menyajikan data angket secara terperinci yang dibagikan kepada 25 responden, sebagai berikut:

Tabel 4.16

“Apakah ada RPP disetiap mata pelajaran yang anda pegang”

No. 1	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a.	Selalu	25	15	60%
b.	Sering		4	16%

c.	Jarang		5	20%
d.	Tidak Pernah		1	4%

Sumber: Data angket yang diolah

Pada pertanyaan nomor 1 dapat dilihat bahwa terdapat 60% responden menjawab selalu karena selalu ada RPP disetiap mata pelajaran yang mereka pegang 16% responden menjawab sering, 20% menjawab jarang, dan 4% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.17

“Anda menganjurkan siswa untuk belajar dari sumber-sumber lain selain buku paket yang sering digunakan oleh siswa”

No. 2	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a.	Selalu	25	5	20%
b.	Sering		15	60%
c.	Jarang		5	20%
d.	Tidak Pernah		0	0%

Sumber: data angket yang diolah

Pada pertanyaan nomor 2 ini dapat dilihat bahwa terdapat 20% responden menjawab selalu, 60% responden menjawab sering yang artinya guru menganjurkan siswa untuk belajar dari sumber-sumber lain selain buku paket

yang sering digunakan oleh siswa, 20% menjawab jarang, dan 0% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.18

“Pada kegiatan awal pembelajaran anda menyampaikan ha-hal yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa melalui cerita, kegiatan fisik dan menyanyi sesuai tema yang dibicarakan”

No. 3	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a.	Selalu	25	14	56%
b.	Sering		5	20%
c.	Jarang		6	24%
d.	Tidak Pernah		0	0%

Sumber: Data Angket yang diolah

Pada pertanyaan nomor 3 ini dapat dilihat bahwa terdapat 56% responden menjawab selalu karena pada kegiatan awal pembelajaran guru menyampaikan ha-hal yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa melalui cerita, kegiatan fisik dan menyanyi sesuai tema yang dibicarakan, 20% responden menjawab sering, 24% menjawab jarang, dan 0% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.19

“Pada kegiatan inti anda memfokuskan pada satu tema yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan baca, tulis ,dan hitung (calistung) secara terpadu”

No. 4	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a.	Selalu	25	10	40%
b.	Sering		11	44%
c.	Jarang		4	16%
d.	Tidak Pernah		0	0%

Sumber: Data angket yang diolah

Pada pertanyaan nomor 4 ini dapat dilihat bahwa terdapat 40% responden menjawab selalu, 44% responden menjawab sering yang artinya pada kegiatan inti guru memfokuskan pada satu tema yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan baca, tulis ,dan hitung (calistung) secara terpadu, 16% menjawab jarang, dan 0% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.20

“Anda memberikan sikap positif terhadap respon siswa untuk berpendapat atau bertanya”

No. 5	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase

a.	Selalu	25	14	56%
b.	Sering		5	20%
c.	Jarang		6	24%
d.	Tidak Pernah		0	0%

Sumber: Data angket yang diolah

Pada pertanyaan nomor 5 ini dapat dilihat bahwa terdapat 56% responden menjawab selalu yang artinya guru memberikan sikap positif terhadap respon siswa untuk berpendapat atau bertanya, 20% responden menjawab sering, 24% menjawab jarang, dan 0% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.21

“Anda menggunakan berbagai metode dalam penyampaian pembelajaran”

No. 6	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a.	Selalu	25	13	52%
b.	Sering		7	28%
c.	Jarang		4	16%
d.	Tidak Pernah		1	4%

Sumber: Data angket yang diolah

Pada pertanyaan nomor 6 ini dapat dilihat bahwa terdapat 52% responden menjawab selalu yang artinya guru menggunakan berbagai metode dalam

penyampaian pembelajaran, 28% responden menjawab sering, 16% menjawab jarang, dan 4% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.22

“Anda melakukan kegiatan dalam bentuk klasikal, kelompok, berpasangan dan perseorangan”

No. 7	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a.	Selalu	25	5	20%
b.	Sering		15	60%
c.	Jarang		5	20%
d.	Tidak Pernah		0	0%

Sumber: Data angket yang diolah

Pada pertanyaan nomor 7 ini dapat dilihat bahwa terdapat 20% responden menjawab selalu, 60% responden menjawab sering yang artinya Anda melakukan kegiatan dalam bentuk klasikal, kelompok, berpasangan dan perseorangan, 20% menjawab jarang, dan 0% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.23

“Pada kegiatan penutup anda mengisi dengan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, melakukan penilaian, melaksanakan tindak lanjut dan mengemukakan topik yang akan dipelajari pada waktu yang akan datang”

No. 8	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a.	Selalu	25	11	44%
b.	Sering		8	32%
c.	Jarang		6	24%
d.	Tidak Pernah		0	0%

Sumber: Data angket yang diolah

Pada pertanyaan nomor 8 ini dapat dilihat bahwa terdapat 44% responden menjawab selalu yang artinya pada kegiatan penutup guru mengisi dengan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, melakukan penilaian, melaksanakan tindak lanjut dan mengemukakan topik yang akan dipelajari pada waktu yang akan datang, 32% responden menjawab sering, 24% menjawab jarang, dan 0% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.24

“Penilaian yang anda lakukan dengan mengacu pada indikator dari masing-masing kompetensi dasar dan hasil belajar dari mata pelajaran”

No. 9	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a.	Selalu	25	21	84%
b.	Sering		4	16%
c.	Jarang		0	0%

d.	Tidak Pernah		0	0%
----	--------------	--	---	----

Sumber: Data angket yang diolah

Pada pertanyaan nomor 9 ini dapat dilihat bahwa terdapat 84% responden menjawab selalu yang artinya penilaian yang dilakukan dengan mengacu pada indikator dari masing-masing kompetensi dasar dan hasil belajar dari mata pelajaran, 16% responden menjawab sering, 0% menjawab jarang, dan 0% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.25

“Anda melakukan berbagai metode penilaian untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan, pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa”

No. 10	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
a.	Selalu	25	14	56%
b.	Sering		5	20%
c.	Jarang		6	24%
d.	Tidak Pernah		0	0%

Sumber: Data angket yang diolah

Pada pertanyaan nomor 10 ini dapat dilihat bahwa terdapat 56% responden menjawab selalu yang artinya guru melakukan berbagai metode penilaian untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan, pengetahuan,

keterampilan dan sikap siswa, 20% responden menjawab sering, 24% menjawab jarang, dan 0% responden menjawab tidak pernah.

Berikut tabel penyekoran variabel Y :

Tabel 4.26

Penyekoran Kualitas Pembelajaran (Y)

NO	PERTANYAAN										JUM LAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38
2	4	4	2	2	2	3	4	3	4	2	30
3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	37
4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	37
5	3	2	3	3	3	1	2	4	4	3	28
6	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	26
7	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	37
8	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	37
9	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	33
10	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	36
11	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	35
12	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	33
13	2	3	2	2	2	4	3	3	4	2	27
14	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	35
15	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	33
16	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	37
17	2	2	4	3	4	2	2	4	4	4	31
18	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	28
19	4	3	2	3	2	3	3	3	4	2	29
20	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	37
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	30
23	4	3	2	3	2	3	3	4	4	2	30
24	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	24
25	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	27

JUMLAH	815
---------------	------------

Sumber: Hasil angket variabel Y responden guru MTs Nurul Jadid Randuboto

Dari hasil angket diatas dapat diketahui jumlah nilai ideal dari angket seluruhnya adalah $4 \times 10 \times 25 = 1000$ dan jumlah nilai angket yang diperoleh adalah 815 didapat dari jumlah angket yang berisi 10 poin pertanyaan dengan 25 responden. Adapun untuk mengetahui prosentase kualitas pembelajaran, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{815}{1000} \times 100\%$$

$$P = 81,5\%$$

Keterangan:

P = angket prosentase

F = frekuensi yang sedang dicari yaitu 815 (jumlah angket seluruhnya)

N = jumlah banyak nilai ideal angket

Kemudian untuk menafsirkannya, peneliti menggunakan standar interpretasi prosentasi:

- a) 75% - 100% = Sangat Baik
- b) 50% - 74% = Baik/Cukup Baik
- c) 25% - 49% = Kurang Baik
- d) $\leq 24\%$ = Tidak Baik

Dari hasil prosentase angket 81,5% berada pada interval 75% - 100% yang tergolong sangat baik, jadi kualitas pembelajaran di MTs Randuboto tergolong **SANGAT BAIK**.

3) Analisis tentang Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Guru terhadap Kualitas Pembelajaran

Dari semua data yang telah disajikan mengenai latar belakang sosial ekonomi guru dan kualitas pembelajaran di MTs Nurul Jadid Randuboto, maka langkah berikutnya adalah menghitung data atau pengaruh mengenai latar belakang sosial ekonomi guru dengan kualitas pembelajaran di di MTs Nurul Jadid Randuboto.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik yang menjelaskan pengaruh atau tidaknya dari dua variabel tersebut. Untuk menganalisis variabel tersebut peneliti menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan *SPSS 16 for windows*. Hasil dari analisis regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Untuk mencari r tabel pada penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus $df = n-2$, ($25-2 = 23$) dengan hasil 0.396. Dengan hasil bantuan program *SPSS 16 for windows*. Adapun hasil dari pengujian pada variabel penelitian dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.27

Hasil Uji Validitas Variabel X

Pertanyaan	Person Correlation (r_{hitung})	(r_{tabel})	Keterangan

X.1	0,808	0,396	Valid
X.2	0,696	0,396	Valid
X.3	0,808	0,396	Valid
X.4	0,627	0,396	Valid
X.5	0,696	0,396	Valid
X.6	0,808	0,396	Valid
X.7	0,808	0,396	Valid
X.8	0,696	0,396	Valid
X.9	0,491	0,396	Valid
X.10	0,495	0,396	Valid

Sumber: Data angket yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa item pertanyaan pada variabel latar belakang sosial ekonomi (X) semuanya valid. Karena nilai person correlation (r_{hitung}) yang dihasilkan lebih besar dari (r_{tabel}) yaitu sebesar 0,396.

Tabel 4.28

Hasil Uji Validitas Variabel Y

Pertanyaan	Person Correlation (r_{hitung})	(r_{tabel})	Keterangan
Y.1	0,415	0,396	Valid

Y.2	0,490	0,396	Valid
Y.3	0,766	0,396	Valid
Y.4	0,673	0,396	Valid
Y.5	0,766	0,396	Valid
Y.6	0,617	0,396	Valid
Y.7	0,490	0,396	Valid
Y.8	0,455	0,396	Valid
Y.9	0,408	0,396	Valid
Y.10	0,766	0,396	Valid

Sumber: Data angket yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa item pertanyaan pada variabel kualitas pembelajaran (Y) semuanya valid. Karena nilai person correlation (r_{hitung}) yang dihasilkan lebih besar dari (r_{tabel}) yaitu sebesar 0,396.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui keakuratan data dari tanggapan 25 responden tentang latar belakang sosial ekonomi guru (X) dan kualitas pembelajaran (Y), maka digunakan uji reliabilitas terhadap tiap-tiap variabel dengan bantuan aplikasi *SPSS 16 for windows*. Adapun hasil pengujian reliabilitas variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.29

Hasil Uji Realibilitas (X) dan (Y)

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Latar belakang sosial ekonomi guru	0,662	Reliabel
Kualitas pembelajaran	0,787	Reliabel

Sumber: Data angket yang diolah

c. Hasil Uji Regresi Sederhana

- a) Untuk menguji pengaruh latar belakang sosial ekonomi guru terhadap kualitas pembelajaran peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis tersebut akan ditampilkan dibawah ini:

Tabel 4.30

Analisis Regresi Linier Sederhana

Variables Entered/Removed ^b			
Variables Entered	Variables Entered	Variables Removed	Method
sosial ekonomi	latar belakang sosial ekonomi guru ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kualitas pembelajaran

Output yang pertama yaitu (Variabel Entered/Removed), tabel diatas menjelaskan tentang variabel latar belakang sosial ekonomi guru (X), dan kualitas pembelajaran (Y).

- b) Penguji regresi latar belakang sosial ekonomi guru (X) terhadap kualitas pembelajaran (Y)

Tabel 4.31

Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.772	.762	2.18628

a. Predictors: (Constant), sosial ekonomi

Output bagian kedua (model summary), tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,879 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,772 yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) adalah sebesar 7,72%.

Menurut Sugiono, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.32

Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai	Keterangan

0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Jadi dapat disimpulkan bahwa latar belakang sosialekonomi guru memiliki pengaruh yang kuat terhadap kualitas pembelajaran di MTs Nurul Jadid Randoboto karena besarnya nilai (R) adalah 0,879 yang berada pada rentang interpretasi koefisien korelasi 0.80 – 1.000.

- c) Analisis regresi linier sederhana pengaruh latar belakang sosial ekonomi guru (X) terhadap kualitas pembelajaran (Y)

Tabel 4.33

ANOVA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	372.064	1	372.064	77.840	.000 ^a
	Residual	109.936	23	4.780		
	Total	482.000	24			

a. Predictors: (Constant), sosial ekonomi guru

b. Dependent Variable: kualitas pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 77,8 > F_{tabel} 4,28$. Dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai memprediksi variabel kualitas pembelajaran atau dengan kata lain ada pengaruh variabel sosial ekonomi guru (X), terhadap kualitas pembelajaran (Y).

- d) Koefisien regresi antara latar belakang sosial ekonomi guru (X) terhadap kualitas pembelajaran (Y)

Tabel 4.34

Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.784	2.735		3.212	.004
	latar belakang sosial ekonomi guru	.720	.082	.879	8.823	.000

a. Dependent Variable: kualitas pembelajaran

Diketahui nilai constant (a) sebesar 8,784, sedangkan nilai latar belakang sosial ekonomi guru sebesar 0,720 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 8,784 + 0,720X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- 1) Konstanta sebesar 8,784, mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel latar belakang sosial ekonomi guru adalah sebesar 8,784.
- 2) Koefisien regresi X sebesar 0,720 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai latar belakang sosial ekonomi, maka nilai kualitas pembelajaran bertambah 0,720. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel latar belakang sosial ekonomi guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

$$\begin{aligned}
 T_{\text{tabel}} &= \left(\frac{\alpha}{2} : n - k - 1 \right) \\
 &= \left(\frac{0,05}{2} : 25 - 1 - 1 \right) \\
 &= (0,025 : 23) \text{ [dilihat pada distribusi nilai tabel]} \\
 &= 2,787
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis diatas, diketahui T_{hitung} sebesar $8,823 > T_{\text{tabel}} 2,787$, sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang sosial ekonomi guru memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap kualitas pembelajaran di MTs Nurul Jadid Randuboto.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang sosial ekonomi guru di MTs Nurul Jadid Randuboto tergolong sangat baik, hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan angket yang menghasilkan nilai 82,7% berada pada interval 75% - 100% yang tergolong sangat baik, jadi latar belakang sosial ekonomi guru di MTs Nurul Jadid Randuboto tergolong sangat baik.
2. Kualitas pembelajaran di MTs Nurul Jadid Randuboto ini tergolong sangat baik, hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan angket yang menghasilkan 81,5% berada pada interval 75% - 100% yang tergolong sangat baik.
3. Latar belakang sosial ekonomi guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di MTs Nurul Jadid Randuboto ini terdapat pengaruh yang signifikan dimana nilai diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 77,8 > F_{tabel} 4,28$. Dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Ada pengaruh diantara dua variabel ini disebabkan karena latar belakang sosial ekonomi guru yang memperjelas dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan analisis regresi linier dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dari uji t diketahui t_{hitung} sebesar $8.823 > t_{tabel} 2.787$, sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang sosial ekonomi guru (X) memiliki

pengaruh yang cukup kuat terhadap kualitas pembelajaran (Y) di MTs
Nurul Jadid Randuboto.

B. Saran

Dalam kaitannya dengan kualitas pembelajaran, diharapkan kepada guru untuk selalu memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap perkembangan peserta didik. Hal ini demi terwujudnya kepribadian peserta didik yang baik dan menerima hasil belajar yang baik.

Dan untuk peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti sadar akan kekurangan yang perlu dikoreksi dan diperbaiki, maka dari itu peneliti mengharapkan untuk penelitian yang selanjutnya agar dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini. 2007. *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 8 Malang*.
- A.M, Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B.Uno, Hamzah. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen P dan K.1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fikri Zuhriyah, Luluk. 2011. *Metode Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: Sunan Ampel Press.
- Hasan, Said. 2018. *Profesi dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Grasindo.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2013. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rukaesih A. Maolani Dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Mufisqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Pandiangan, Anjayani Putri Belawati. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas : sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*. Sleman : CV Budi Utama.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Syafi'i, Asropi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Elka.
- SyaodihSukmadinata, Nana. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sitangga Umar, Anshori dan Ahmadi, Abu. 1980. *Sistem Ekonomi Islam, Prinsip-Prinsip dan Tujuan-tujuannya*.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *GURU PROFESIONAL : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Suryasubrata, Sumardi, 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susilowati, Yeni. 2007. *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa terhadap Motivasi dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri I Sutojayan Blitar*.

Syaodih, Nana. 2008. Dalam *Robert M Gage, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Rosdakarya.

Tanzeh Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: SUKSES Offset.

Tanzeh, Ahmad dan suyitno. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Lembaga Kajian dan Filsafat.

Tamwif, Irfan. 2014. *Metode Penelitian*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Press.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Wina, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN KUESIONER LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI GURU

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Soal
Latar Belakang Sosial Ekonomi Guru MTs Nurul Jadid (X)	• Kekayaan yang dimiliki	a. Fasilitas yang dimiliki	<p>1. Apakah anda memiliki kendaraan sendiri ?</p> <p>2. Sarana transportasi apa yang anda gunakan ke sekolah ?</p> <p>3. Apakah barang-barang elektronik yang keluarga anda miliki?</p> <p>4. Jenis lantai rumah yang ditempati keluarga anda?</p> <p>5. Bagaimana keadaan tempat tinggal anda ?</p>
	• Pendapatan dan pengeluaran	<p>b. Pendapatan</p> <p>c. Pengeluaran</p>	<p>6. Berapakah penghasilan pokok anda setiap bulan ?</p> <p>7. Berapa rata-rata pengeluaran keluarga untuk memenuhi menu makan keluarga anda sehari-hari ?</p> <p>8. Berapa jumlah tanggungan keluarga yang masih sekolah ?</p> <p>9. Dari jumlah penghasilan dan jumlah pengeluaran keluarga, apakah anda dapat menabung ?</p>
	• Pendidikan	d. Pendidikan formal	10. Apa pendidikan formal terakhir anda ?

Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN KUESIONER KUALITAS PEMBELAJARAN

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
Kualitas Pembelajaran di MTs Nurul Jadid (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan perencanaan pembelajaran 	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 4. Sumber belajar	1. Apakah ada RPP disetiap mata pelajaran yang anda pegang. 2. Anda menganjurkan siswa untuk belajar dari sumber-sumber lain selain buku paket yang sering digunakan oleh siswa.
	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan kegiatan pembelajaran 	4. Kegiatan awal 5. Kegiatan inti 6. Penutup	3. Pada kegiatan awal pembelajaran anda menyampaikan ha-hal yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa melalui cerita, kegiatan fisik dan menyanyi sesuai tema yang dibicarakan. 4. Pada kegiatan inti anda memfokuskan pada satu tema yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan baca, tulis ,dan hitung (calistung) secara terpadu. 5. Anda memberikan sikap positif terhadap respon siswa untuk berpendapat atau bertanya. 6. Anda menggunakan berbagai metode dalam penyampaian pembelajaran.

			<p>7. Anda melakukan kegiatan dalam bentuk klasikal, kelompok, berpasangan dan perseorangan.</p> <p>8. Pada kegiatan penutup anda mengisi dengan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, melakukan penilaian, melaksanakan tindak lanjut dan mengemukakan topic yang akan dipelajari pada waktu yang akan datang.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi pembelajaran 	<p>3. Menyimpulkan</p> <p>4. Membuat format penilaian atas penguasaan setiap materi</p>	<p>9. Penilaian yang anda lakukan dengan mengacu pada indikator dari masing-masing kompetensi dasar dan hasil belajar dari mata pelajaran.</p> <p>10. Anda melakukan berbagai metode penilaian untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan, pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa.</p>

Lampiran 3

F tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 4

T tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688